

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR MELALUI
PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU PADA SISWA KELAS X MC
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN**

ARTIKEL E-JOURNAL



Oleh
Anita
08104244033

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU PADA SISWA KELAS X MC DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN” yang disusun oleh Anita, NIM 08104244033 ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, September 2015

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Muhammad Nur Wangid, M. Si.
NIP 19660115 199303 1 003

Isti Yuni Purwanti, M. Pd.
NIP 19780622 200501 2 001



PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN WAKTU PADA SISWA KELAS X MC DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN

IMPROVING LEARNING DISCIPLINE THROUGH TIME MANAGEMENT TRAINING IN CLASS X MC IN SMK MUHAMMADIYAH 1 PLAYEN

Oleh: Anita, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
anita.ita.bk@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada siswa kelas X MC di SMK Muhammadiyah 1 Playen melalui pelatihan manajemen waktu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MC di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2015 di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan skala kedisiplinan belajar, observasi dan wawancara. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa kelas X MC di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Peningkatan dibuktikan dengan hasil skor skala disiplin belajar rata-rata pra tindakan sebesar 79,27 ; pasca siklus I sebesar 102,70 dan pasca siklus II sebesar 117,42. Hasil tersebut telah diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara terhadap subyek yang menunjukkan disiplin belajar siswa kelas X MC di SMK Muhammadiyah 1 Playen mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *kedisiplinan belajar, pelatihan manajemen waktu*

Abstract

This study aims to improve the discipline learned in class X MC at SMK Muhammadiyah 1 Playen through time management training. This study is a classroom action research design Kemmis and McTaggart which consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The subjects were students of class X MC at SMK Muhammadiyah 1 Playen. This study was conducted in May to June 2015 in SMK Muhammadiyah 1 Playen. The method used to collect data that is the scale of learning discipline, observation and interviews. The method used to analyze data is descriptive quantitative results showed that the time management training can improve the discipline of learning in class X MC at SMK Muhammadiyah 1 Playen. Increased evidenced by the results of studying the discipline scale score average pre-action amounted to 79.27; after the first cycle of 102.70 and after the second cycle of 117.42. These results have been confirmed by observations and interviews with subjects who showed discipline MC class X student in SMK Muhammadiyah 1 Playen increased.

Keywords: learning discipline, time management training

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia

berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Menurut Undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di Negara kita dibagi dalam beberapa jenjang, jalur, jenis dan satuan pendidikan yang kesemuanya itu saling berkaitan dan berurutan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kualitas pendidikan sangat erat hubungannya dengan kualitas peserta didik, karena peserta didik merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus diikuti dengan peningkatan kualitas peserta didik. Kualitas peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah, bagaimana peserta didik mengikuti proses belajar mengajar dan kedisiplinan peserta didik dalam belajar baik di sekolah maupun dirumah.

Belajar dalam arti formal terjadi di sekolah, selain itu siswa dituntut untuk belajar di di rumah, meliputi pengulangan apa yang telah dipelajari di sekolah dan persiapan untuk sekolah berikutnya. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:67) bahwa Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Disini mengandung arti bahwa disiplin belajar tidak hanya dilakukan di sekolah saja khususnya di kelas, belajar juga harus dilakukan di rumah dan diluar kelas, seperti di perpustakaan contohnya.

Belajar merupakan suatu hal pokok yang melekat pada setiap peserta didik, baik peserta didik pada jalur pendidikan formal

Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Perguruan Tinggi (PT) masing-masing mempunyai tugas yang sama yaitu belajar, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik, maka peserta didik akan mempunyai beban belajar yang bertambah pula. Namun, kenyataannya justru banyak peserta didik yang mengabaikan belajarnya. Siswa lebih senang melakukan hal-hal yang mereka sukai tanpa memikirkan tugas utama mereka yaitu belajar, malas mengulang pelajaran dari sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, belajar hanya ketika ada ujian, tidak memperhatikan guru ketika memberi materi di sekolah, itulah yang masih sering dilakukan oleh para peserta didik. Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa kedisiplinan belajar siswa masih sangat kurang. Kemampuan diri dalam mengelola waktu berkaitan erat dengan kemampuan manajemen diri. Hal ini ditegaskan oleh Covey (1997: 142) yang mengaitkan manajemen diri dengan manajemen waktu. manajemen diri sebagai cara individu mengorganisir kehidupannya dengan prinsip mendahulukan apa-apa yang harus didahulukan.

Permasalahan kurangnya kedisiplinan belajar perlu diatasi karena kedisiplinan belajar memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan belajar. Siswa tidak akan dapat belajar dengan baik jika tidak ada kedisiplinan dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik, maka ia akan dapat

belajar dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan.

Kedisiplinan belajar siswa juga didukung dengan kemampuan siswa untuk mengatur waktu belajarnya. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar dengan teratur sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Christantie, J. I & Hartanti (Anang Pamangsah, 2008: 4) menyatakan proses belajar perlu adanya manajemen waktu yang tepat yakni perlu adanya manajemen waktu belajar yang efektif, dimana prinsip utama dari manajemen waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan yang meliputi: waktu untuk belajar, waktu untuk bekerja dan kegiatan sosial maupun waktu bagi diri sendiri untuk bersantai.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X, masih banyak siswa yang tidak segera mengerjakan tugas latihan dari guru, mereka hanya mencontek pekerjaan teman yang lain atau menyalin hasil pembahasan dari guru. Saat guru menyampaikan materi di depan, siswa masih ramai dengan teman disampingnya, siswa juga kurang antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru, sehingga guru harus menunjuk siswa untuk menjawab dan siswa mengeluh ketika guru memberikan pekerjaan rumah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas Yogyakarta rata-rata mempunyai tingkat kedisiplinan belajar yang rendah.

Dalam hal banyaknya permasalahan yang sedang dialami siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen diperlukan sosialisasi sebuah manajemen waktu yang

baik sebagai pelatihan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, karena siswa di kelas ini belum memiliki pengaturan waktu dalam belajar. Siswa selalu dibimbing untuk menyusun dan menjadwalkan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga siswa dapat belajar dengan teratur dan terbentuk pola belajar yang baik, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari manajemen waktu diantara kita dapat memanfaatkan waktu dengan baik, hidup selaras dan seimbang serta tercapai cita-cita yang dikehendaki.

Berpijak dari sinilah penulis ingin meneliti, apakah dengan manajemen waktu dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen. Sehingga kemungkinan besar masalah yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*action reaserch*). Pada penelitian tindakan kelas, Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2012: 132) pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 139) menyebutkan bahwa subjek penelitian ialah benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Subjek mempunyai posisi yang sangat penting dalam penelitian karena pada subjek terdapat data tentang variable yang diteliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MC di SMK Muhammadiyah 1 Playen, yang diambil melalui teknik purposive sampling berjumlah 33 siswa. Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan skala kedisiplinan belajar dengan kriteria dalam kategori rendah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2015. Alasan penelitian dilakukan di tempat ini adalah terdapat masalah yang melatar belakangi penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

Instrumen Penelitian

Sesuai teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah skala kedisiplinan belajar, observasi dan wawancara

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan menghitung skor maksimal dan minimal dari nilai skala disiplin belajar siswa serta menghitung skor masing-masing subjek. Penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 107-119), langkah-langkah pengkategorisasian tingkat disiplin belajar siswa dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 41 = 164$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 41 = 41$$

2. Menghitung mean ideal (M) yaitu (skor tertinggi+skor terendah)

$$M = \frac{1}{2} (164 + 41)$$

$$= \frac{1}{2} (205)$$

$$= 102,5$$

3. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi- skor terendah)

$$SD = \frac{1}{6} (164 - 41)$$

$$= \frac{1}{6} (123)$$

$$= 20,5$$

Batas antara kategori tersebut adalah

$$(M + 1SD) = 102,5 + 20,5 = 123$$

dan

$$(M - 1SD) = 102,5 - 20,5 = 82$$

Kategori untuk tingkat disiplin belajar pada siswa dapat diamati pada tabel berikut.

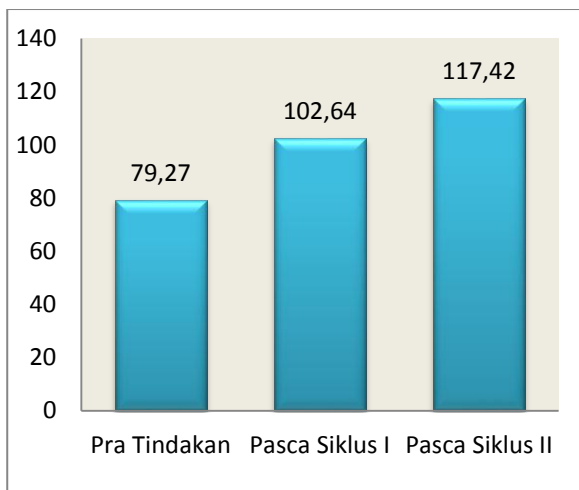
Tabel Kategori Tingkat Disiplin Belajar

Batas Interval	Kategori
Skor < (M-1SD) Skor < 82	Tingkat disiplin rendah
(M-1SD) ≤ skor < (M+1SD) 82 ≤ skor < 123	Tingkat disiplin sedang
(M+1SD) ≤ skor 123 ≤ skor	Tingkat disiplin Tinggi

PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari pengamatan, wawancara dan pasca siklus. Pemberian pasca siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Juni 2015 setelah pulang sekolah. Hasil peningkatan kedisiplinan belajar dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Dari grafik diatas dapat dilihat peningkatan skor rata-rata kedisiplinan belajar yaitu pada pra tindakan skor rata-rata kedisiplinan belajar 79,27 dan meningkat pada pasca siklus I menjadi 102,64 dan meningkat lagi pada pasca siklus II menjadi 117,42.

Peningkatan kedisiplinan belajar juga dapat dilihat dari hasil pengamatan dan wawancara. Hasil pengamatan selama proses tindakan berlangsung terlihat banyak sekali perubahan yang terjadi pada siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga sangat mendukung keberhasilan dari penelitian, yaitu siswa merasa senang dan merasakan dampak yang positif setelah mengikuti pelatihan manajemen waktu. Siswa jauh lebih menghargai waktu dan lebih terencana dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam belajar.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan manajemen waktu dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan karena rerata hasil menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan kedisiplinan belajar dilakukan dengan memberikan pelatihan manajemen waktu. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Lakein (1992: 2-3) menyatakan bahwa keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal terpenting dalam masa belajar.

Pelatihan manajemen waktu sebanyak 3 tindakan diberikan 3 dalam pertemuan. Adapun tindakan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pelatihan Manajemen Waktu pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen yang rata-rata usianya 15-17 tahun dan berada pada tingkatan masa remaja pertengahan. Peneliti memberikan pra tindakan terlebih dahulu untuk mengetahui skor disiplin belajar siswa yang rendah sebagai subyek penelitian pada

kelas X MC. Bentuk tindakan agar siswa mempunyai disiplin belajar yang baik dilakukan dengan melakukan pelatihan manajemen waktu.

Peneliti bersama guru pembimbing mengupayakan sebuah tindakan kelas dengan memberikan pelatihan manajemen waktu dengan beberapa tindakan. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa memahami tentang manajemen waktu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga permasalahan siswa tentang manajemen waktu yang berkaitan dengan disiplin belajar dapat teratasi.

Pada siklus I peneliti dan guru pembimbing memberikan pelatihan manajemen waktu, yaitu: 1) Memberikan materi manajemen waktu dan permainan manajemen waktu, 2) Menentukan prioritas kegiatan, 3) Menceritakan pengalaman tentang manajemen waktu dan pemecahannya. Pada kegiatan pertama siswa masih merasa tidak paham apa itu manajemen waktu dan untuk apa. Siswa masih diam dan beberapa siswa sibuk sendiri, hanya beberapa siswa yang terlihat paham. Secara keseluruhan peserta mengikuti dengan baik meskipun belum maksimal. Hasil pengamatan pada saat tindakan I ini siswa masih belum terlihat perubahannya, siswa masih datang terlambat, siswa masih mengerjakan PR di sekolah, siswa masih menunda mengerjakan tugas dan ada siswa yang tertidur.

Pada kegiatan yang kedua "Skala Prioritas" terlihat siswa mulai paham apa itu manajemen waktu dan skala prioritas itu

sendiri. Siswa mulai antusias mengikuti pelatihan manajemen waktu, walaupun masih terlihat siswa datang terlambat, masih mengerjakan PR di sekolah, dan ada siswa yang tertidur.

Pada tindakan yang ketiga "Menceritakan Pengalaman" sangat terlihat antusias dari siswa lebih meningkat dari sebelumnya, terlihat dari hampir semua siswa ingin menceritakannya di depan, namun waktu tidak memungkinkan. Siswa tidak ada yang terlambat masuk kelas, tetapi masih terlihat siswa mengerjakan PR di kelas saat tindakan berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa masih belum memahami manajemen waktu karena pada saat pelatihan manajemen waktu siswa merasa bosan dan mengantuk, hal ini terlihat dari beberapa siswa yang tidur saat kegiatan berlangsung, atau menyandarkan kepala mereka di meja. Siswa merasa kurang ada yang menarik dalam kegiatan walaupun sebenarnya sangat bermanfaat.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, pada siklus II ini peneliti dan guru pembimbing lebih banyak melibatkan siswa, yaitu dengan awal tindakan dibuka dengan permainan manajemen waktu agar siswa lebih bersemangat dan antusia dalam mengikuti permainan. Pada siklus II ini akan dilakukan 2 tindakan yaitu permainan manajemen waktu dan pembuatan jadwal belajar/jadwal kegiatan.

Pada tindakan yang ke I pada siklus II yaitu "Permainan Manajemen Waktu" siswa

sangat memperhatikan, tidak ada siswa yang terlihat tidak memperhatikan. Siswa benar-benar mulai memahami apa makna dari tindakan yang sudah dilakukan. Siswa terlihat lebih antusias dengan siklus II, terlihat dari pengamatan yang dilakukan siswa merasa sangat senang, siswa sangat aktif, tidak terlihat siswa yang mengerjakan PR di kelas lagi, siswa masuk kelas tepat waktu, tidak ada lagi terlihat siswa mengantuk atau menempelkan kepala mereka di atas meja.

Tindakan yang terakhir yaitu “Pembuatan Jadwal Kegiatan” siswa sangat antusias untuk membuat jadwal kegiatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk belajar agar siswa dapat disiplin dalam belajar karena mempunyai jadwal. Pada tindakan terakhir sangat terlihat sekali perubahan yang terjadi pada siswa. Siswa tidak lagi masuk kelas terlambat, tidak lagi mencontek teman jika ada tugas, tidak ada yang terlihat mengerjakan PR saat tindakan berlangsung.

Hasil dari keseluruhan tindakan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa merasa sangat antusias dengan penelitian ini serta lebih disiplin belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dengan berbagai kekurangannya mendapat respon yang baik dari siswa.

Peningkatan kedisiplinan belajar pada siswa secara keseluruhan terlihat dari perubahan perilaku siswa antara lain, siswa datang tepat waktu, siswa tidak lagi mengerjakan PR di kelas, siswa tidak lagi

menunda dalam mengerjakan tugas. Peningkatan kedisiplinan belajar ada yang peningkatannya sangat tinggi dan peningkatannya rendah. Beberapa siswa yang kedisiplinan belajarnya meningkat dengan peningkatan yang tinggi yaitu SAS (63,75%), TDK (58,23%), RNC (56,58%), DS (53,75%), AN (51,19) dan siswa yang kedisiplinan belajarnya meningkat dengan peningkatan skor yang rendah yaitu DC (38,96%), FGP (40,51%), DT (42,67%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang peningkatan kedisiplinan belajarnya tinggi dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu siswa sangat antusias dari awal sampai akhir pertemuan, siswa semangat dan konsentrasi, dan siswa aktif bertanya apabila ada hal yang belum jelas atau ingin dia ketahui. Siswa yang kedisiplinan belajarnya meningkat rendah dipengaruhi oleh faktor tidak konsentrasi, kemampuan memahami materi kurang, dan sering terlambat mengikuti pelatihan manajemen waktu.

Dari seluruh rangkaian kegiatan dan perubahan perilaku siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan belajar, dapat disimpulkan bahwa seluruh tindakan yang diberikan berhasil karena dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, siswa menjadi lebih menghargai waktu untuk hal-hal yang penting terutama belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan belajar siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Playen dapat ditingkatkan melalui pelatihan manajemen waktu. Peningkatan kedisiplinan belajar dibuktikan dengan perolehan rata-rata *pre-test* sebesar 79,27, *post-test I* sebesar 102,70 dan 117,42 pada *post test II*. Skor rata-rata dikategorikan kedisiplinan belajar sedang karena rata-rata hasil *post-test II* 117,42.
2. Hasil pengamatan yang dilakukan terdapat perubahan yang sangat signifikan terhadap peningkatan disiplin belajar pada siswa kelas X MC, hal ini terlihat pada saat proses tindakan maupun sesudah, pada proses tindakan terlihat siswa antusias saat pelatihan dan dari tindakan siswa tidak lagi datang terlambat dan tidak lagi mengerjakan PR di sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswa merasakan dampak yang sangat baik setelah mengikuti pelatihan manajemen waktu dan akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Disiplin belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Playen telah terbukti

meningkat setelah diberikan tindakan dengan menerapkan manajemen waktu. Maka dari itu disarankan kepada siswa agar disiplin belajar yang telah dimiliki dipertahankan dan ditingkatkan dengan selalu menerapkan manajemen waktu yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu belajar secara teratur.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan memberikan motivasi kepada siswa yang sudah masuk dalam kategori disiplin belajar tinggi untuk dapat mempertahankan, serta untuk siswa yang masuk dalam kategori disiplin belajar sedang dan rendah untuk lebih ditingkatkan dengan mengarahkan siswa untuk mengatur jadwal belajar dan kegiatannya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini, upaya peningkatan disiplin belajar dilakukan melalui pelatihan manajemen waktu. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode layanan bimbingan dan konseling yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anang Pamangsah. (2008). Hubungan antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial. dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa yang telah Menikah. *Skripsi*: Surakarta.
- Burhan Nurgiyantoro dkk. (2003). *Statistik Terapan (untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial)*. Yogyakarta: UGM Press.

- Covey, S.R. (1997). *Tujuh Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mohammad Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saifuddin Azwar. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Ed revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.